

Berdasarkan rencana tersebut, diperlukan usaha-usaha pembenahan agar kepulauan ini mampu bersaing sebagai kabupaten yang mandiri tanpa harus menggantungkan diri pada daerah lain. Untuk itu diperlukan usaha-usaha maksimal termasuk berbagai riset yang diharapkan dapat mengungkap potensi wilayah ini secara optimal dan berkelanjutan.

KONDISI UMUM

Kondisi Pembangunan

Pembangunan diarahkan dan dilaksanakan secara terpadu dengan menitikberatkan pada swadaya gotong royong masyarakat. Perencanaan penyelenggaraan pembangunan di wilayah ini dilaksanakan oleh BAPPEKODYA Jakarta Utara.

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kecamatan Kepulauan Seribu saat ini terdiri dari 4 kelurahan. Kel (kelurahan) P (pulau) Panggang berpenduduk: 4057 jiwa; Kel P Tidung berpenduduk: 5647 jiwa; Kel P Kelapa berpenduduk: 6624 jiwa; dan Kel P Untung Jawa berpenduduk 1551 jiwa.

Sebagian besar penduduk Kepulauan Seribu bermatapencarian nelayan dan budidaya dengan tingkat pendidikan yang bervariasi. Sebagian besar penduduknya beragama Islam (99%).

Dilihat dari kondisi sosial ekonominya, di Kepulauan Seribu masih terdapat 744 KK yang berkategori pra KS (+) yang tersebar di empat kelurahan. Empat kelurahan di wilayah kecamatan ini termasuk Kelurahan Program INPRES DESA TERTINGGAL (IDT).

Kondisi Sumber Daya Alam

Potensi alam masih merupakan tulang punggung kehidupan perekonomian masyarakat di daerah ini.

Banyak potensi yang dapat dikembangkan di Kepulauan Seribu terutama berkaitan dengan masalah perikanan. Budidaya, pariwisata dan pertambangan. Saat ini budidaya yang sudah berkembang di masyarakat adalah budidaya rumput laut.

Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana Transportasi

Sarana penyeberangan antar Kepulauan Seribu dengan pulau Jawa saat ini masih mengandalkan jasa angkutan KM BETOK 1 dan KM BETOK 2 dengan dua hari pemberangkatan dalam seminggu (Rabu dan Sabtu dari Muara Baru) selain juga mengandalkan jasa perahu nelayan.

Saat ini dermaga yang ada di Kepulauan Seribu milik masyarakat sebagian besar rusak berat (60%), sementara itu kemampuan swadaya masyarakat untuk swadaya masih rendah. Kurangnya sarana transportasi inilah yang menyebabkan masyarakat Kepulauan Seribu sulit mendapat akses ke kota besar.

Sarana penerangan

Sarana penerangan yang ada di wilayah ini hanya menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dengan kondisi yang sudah cukup tua sehingga sering terjadi kerusakan. Operasional PLTD tersebut hanya 12 jam di malam hari saja sedangkan pada siang hari, listrik dalam keadaan padam.

Kondisi inilah yang menyebabkan Kepulauan Seribu masih belum dapat memanfaatkan potensinya terutama untuk dikembangkan sebagai daerah industri dan pengolahan sumberdaya alam. Selain itu, kondisi transportasi yang tidak memadai sangat menghambat perkembangan pembangunan di kepulauan tersebut.

Sarana komunikasi

Saat ini ada dua sarana komunikasi yang biasa dipakai masyarakat Kepulauan Seribu untuk berkomunikasi antar pulau, yakni pesawat telepon dan radio komunikasi.

Permasalahan sering terjadi dimana radio komunikasi khususnya yang digunakan oleh kecamatan dan kelurahan sering tidak berfungsi karena tidak adanya Repiter (alat pe-nangkap dan pemancar). Permasalahan lain-nya adalah terlambatnya pengiriman media cetak seperti koran dan majalah sehingga masyarakat Kepulauan Seribu jarang me-nikmati informasi dengan cepat.

POTENSI WILAYAH

Wilayah Kepulauan Seribu mempunyai potensi sangat besar untuk dikembangkan. Hal ini ditunjang pula dengan kehidupan perekonomian sosial masyarakatnya yang mengandalkan potensi alam sebagai mata pencaharian utamanya. Potensi utama Kepulauan Seribu terutama terfokus pada bidang per-ikanan, budidaya, pariwisata dan pertambang-an.

Potensi Perikanan

Saat ini, perikanan tangkap merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Kepulauan Seribu. Saat ini dari penduduk sebanyak 17.441 jiwa, 4.464 jiwa diantaranya bermatapencaharian sebagai nelayan tradisional.

Digunakananya alat-alat tradisional sebagai sarana menangkap ikan merupakan salah satu kendala yang menyebabkan pengkhasilan di bidang penangkapan ikan tidak bisa optimal. Kebanyakan nelayan hanya menangkap ikan di sekitar tempat mereka tinggal dan tidak bisa mencapai daerah-daerah penangkapan yang cukup jauh. Untuk itu diperlukan adanya riset mendalam tentang potensi perikanan di sekitar kepulauan yang dapat membantu nelayan menemukan daerah *fishing ground*.

Potensi Pariwisata

Wilayah Kepulauan Seribu merupakan daerah pulau-pulau yang sangat indah. Perkembangan potensi pariwisatanya sangat pesat. Dari 45 pulau pariwisata yang ada, sudah 11 pulau yang beroperasi, dimana pulau pariwisata tersebut dikelola oleh pengelola resort pariwisata baik itu berbentuk badan hukum maupun pribadi.

Saat ini Kepulauan Seribu masih dibawah penanganan Taman Nasional Kepulauan Seribu yang mengelola berbagai potensi pariwisata pulau-pulau yang ada.

Potensi Budidaya

Pesisir Kepulauan Seribu sangat potensial untuk dikembangkan sebagai area budidaya. Perairannya yang relatif tenang akibat

terlindung banyaknya pulau sangat cocok sebagai areal budidaya perikanan.

Saat ini pulau-pulau yang cukup padat penghuninya seperti Pulau Panggang dan Pulau Pari banyak digunakan sebagai areal budidaya rumput laut. Bahkan pesisir Kepulauan Seribu juga sangat cocok dan telah dicoba dikembangkan untuk budidaya tiram dan ikan kerapu. Dari budidaya tersebut, terutama budidaya rumput laut, telah banyak membantu mengangkat kehidupan para nelayan di sana.

Sayangnya, masih banyak permasalahan yang perlu digali dan dipecahkan untuk mengatasi problema budidaya. Permasalahan tersebut diantaranya adalah masih adanya kendala dalam bidang budidaya karena penyakit yang disebabkan oleh perubahan musim dan kondisi oseanografi. Selain itu, masih banyak wilayah-wilayah potensial yang penggarapannya belum maksimal. Padahal apabila area kepulauan seribu dapat dimanfaatkan secara optimal, hasilnya sangat potensial untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan daerah.

PENUTUP

Dengan diketahuinya berbagai kondisi, permasalahan dan potensi wilayah Kepulauan Seribu, diharapkan para peserta Kemah Riset Kelautan Nasional bisa mendapatkan gambaran apa sebenarnya yang menjadi permasalahan dalam pembangunan kepulauan tersebut.

Gambaran ini diharapkan akan menumbuhkan minat riset di kalangan mahasiswa demi terciptanya pembangunan kelautan Indonesia yang lebih baik dimasa yang akan datang. (Sumber: Pemerintah Daerah Kotamadya Jakarta Utara 2000)



SEAWATCH Indonesia-BPPT

HIMITEKA
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan-IPB

PENDAHULUAN

Kepulauan Seribu terletak di sebelah utara Jakarta yang terdiri dari 110 pulau, merupakan salah satu kecamatan di wilayah administrasi Kotamadya Jakarta Utara. Dari 110 pulau tersebut hanya 11 pulau yang berpenghuni.

Dengan bergulirnya undang-undang mengenai otonomi daerah, berdasarkan Peraturan Daerah N0. 6 Tahun 1999 tentang Tata Ruang Wilayah DKI Jakarta, saat ini wilayah ke-camatan Kepulauan Seribu direncanakan akan berkembang menjadi **Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu**. Wilayah tersebut di-rencanakan akan terbagi dalam dua kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Kepulauan Seribu Utara yang berkedudukan di pulau Kelapa dan Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan yang berkedudukan di pulau Tidung Besar.